



LAPORAN PENELITIAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN BAYANG PESISIR SELATAN

OLEH

Dra. Rakimahwati

Dra. Sri Hartati

MILIK PERPUSTAKAAN	
TARICHA ISL	31-12-04
GUNTER/YASDA	Hadiak
KOLEKSI	KI
INVENTARIS	923/k/2004-pi/01
REGISTRASI	372 218 07 RAK-60

Penelitian ini dibiayai oleh
Dana DIK/RUTIN Universitas Negeri Padang
Tahun Anggaran 2004
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3)
Nomor : 694/J41/KU/Rutin/2004
Tanggal 12 April 2004

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

JURUSAN PGTK
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2004

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak
2. Ketua Penelitian : Dra. Rakimahwati
Jenis Kelamin : Perempuan
Pangkat/Golongan/NIP : Penata TK I / III d / 130 809 995
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas / Jurusan : FIP / PGTK
Bidang Ilmu yang Diteliti : Kependidikan
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : TK Kecamatan Bayang Pesisir Selatan
5. Bila penelitian ini merupakan peningkatan kerja sama kelembagaan sebutkan :
Nama Instansi :
Alamat :
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang dibelanjakan : Rp. 3.000.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas
Ilmu Pendidikan



DR. DR. Sufarma Marsidin, M.Pd

NIP. 130 809 995

Padang, 20 Desember 2004
Ketua Peneliti

Dra. Rakimahwati
NIP. 130 809 995

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UNP

Prof. Dr. H. Agus Irianto

NIP. 130 879 791

ABSTRAK

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan anak usia dini. Tujuan pembelajaran di TK adalah untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap/prilaku, pengetahuan, keterampilan serta daya cipta yang diperlukan anak untuk perkembangan selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan pembelajaran di TK Kecamatan Bayang Pesisir Selatan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru TK Kecamatan Bayang, sehingga dijadikan responden. Teknik pengumpulan data adalah angket dan diolah dengan menggunakan rumus persentase. Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan sub variabel: pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta pelaksanaan penilaian.

Hasil yang diperoleh adalah: pada pembuatan perencanaan pembelajaran 47,51% guru mengatakan selalu dan sering melaksanakan, 52,45% guru melaksanakan kadang-kadang dan tidak pernah. Pelaksanaan KBM tergambar 34,42% guru selalu dan sering melaksanakan, sedangkan 37,49% guru memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran di TK Kecamatan Bayang dapat dilihat bahwa: 48,39% guru selalu dan sering melaksanakan dan 51,82% guru melaksanakan kadang-kadang dan tidak pernah.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Pelaksanaan Proses Pembelajaran di TK Kec. Bayang Pesisir Selatan*, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 694/J41/KU/Rutin/2004 Tanggal 12 April 2004.

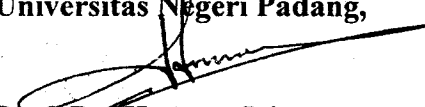
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pembahas Lembaga Penelitian dan dosen-dosen pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang ikut membahas dalam seminar hasil penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2004
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791

DAFTAR ISI

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Asumsi	4
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	5
B. Perencanaan Program Pengajaran	10
C. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	14
D. Metode dalam Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	20
E. Penilaian	26
F. Kerangka Konseptual	27
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	29
B. Manfaat Penelitian	29
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian	31
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Variabel Penelitian	32
D. Instrumentasi Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	35
B. Rekapitulasi Data Proses Pembelajaran di TK Kecamatan Bayang Pesisir Selatan	39
C. Pembahasan	39
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian	31
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pembuatan Perencanaan Pembelajaran oleh Guru TK	36
Tabel 4. Gambaran Persentase Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pembelajaran oleh Guru TK	37
Tabel 5. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Penilaian oleh Guru TK	38
Tabel 6. Rekapitulasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran di TK Kecamatan Bayang tentang Perencanaan, Pelaksanaan KBM, Penilaian	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang ada di jalur pendidikan prasekolah. Di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 pada Pasal 1 ayat 2 tentang Pendidikan Prasekolah dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan TK adalah suatu bentuk pendidikan praksekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Sedangkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB VI Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap/perilaku, pengetahuan, keterampilan serta daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk perkembangan selanjutnya. Dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB TK) merupakan seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut. Kegiatan itu meliputi upaya pengembangan pembentukan perilaku dan

pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Depdikbud, 1996).

Kemampuan dasar terdiri dari: kemampuan berbahasa, daya pikir, keterampilan serta kemampuan jasmani. Selanjutnya juga mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan guru, yaitu pengembangan kemampuan daya cipta yang ada di dalam pengembangan daya pikir, bahasa, keterampilan dan jasmani. Dengan demikian pendidikan di TK merupakan pendidikan pertama berlangsungnya proses pendidikan secara melembaga.

Guru TK sebagai salah satu komponen pendidikan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk itu, guru yang mengajar di TK diharapkan benar-benar memahami kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB TK), agar tujuan yang ditetapkan tercapai.

Prinsip belajar di TK adalah bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Bermain yang dimaksudkan tentunya bermain yang bermakna bagi perkembangan anak, sehingga sesuai dengan perkembangan anak TK. Pelaksanaan pembelajaran tersebut harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak.

Di samping itu Dinas Pendidikan sudah berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak. Salah satu upaya untuk

meningkatkan mutu pendidikan di TK antara lain melalui penataran, Kelompok Kerja Guru (KKG) serta pelatihan bimbingan teknis permasalahan strategi pembelajaran di TK oleh Dinas Propinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan terdapat kesan bahwa guru-guru TK di Kecamatan Bayang Pesisir Selatan belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan petunjuk pelaksanaan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar di TK, antara lain dalam memilih metode yang tepat serta penggunaan media yang cocok dengan strategi pembelajaran, serta mengintegrasikan penyajian materi dengan tema yang ditetapkan.

Untuk itu penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di TK Kecamatan Bayang Pesisir Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bantuan bagi guru-guru TK serta bagi dinas terkait untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membina guru-guru TK di bawah binaannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan di TK, maka guru perlu mengelola dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Pelaksanaan ini akan lebih berhasil, kalau guru TK dalam melaksanakan

proses pembelajaran selalu mempedomani metodik khusus dari setiap pengembangan kemampuan dasar.

Jadi permasalahan utama dalam hal ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TK Kecamatan Bayang Pesisir Selatan.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembuatan perencanaan pembelajaran oleh guru TK Kecamatan Bayang.
2. Bagaimana Pelaksanaan KBM oleh guru TK Kecamatan Bayang.
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru TK Kecamatan Bayang.

D. Asumsi

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa asumsi, antara lain:

1. Setiap guru TK selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di TK salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun perencanaan serta melaksanakan program perencanaan dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PERPUSTAKAAN

A. Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Konsep pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram, dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Hal ini berarti bahwa prinsip belajar di TK bukan menyalahi kodrat anak yaitu dunia anak adalah bermain. Bermain yang dimaksudkan tentunya bermain yang bermakna bagi perkembangan anak. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan kegiatan, cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di TK dituangkan dalam bentuk program kegiatan belajar (Depdikbud, 1996). PKB tersebut dipersiapkan dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya. PKB tersebut dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan anak, dan telah disusun sedemikian rupa sehingga semua perilaku dan kemampuan dasar dapat dikembangkan sebaik-baiknya.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran (Ali, 1996).

Komponen-komponen tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu: 1) guru; 2) isi atau materi pengajaran; 3) siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama yaitu: merencanakan, melaksanakan pengajaran, memberikan balikan.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di TK merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi yang terencana, artinya perubahan yang diinginkan adalah perubahan secara sadar yang dilakukan oleh guru yang mengajar dan anak didik yang menerima pelajaran. Dalam komunikasi tersebut, Abizar (1988) menggambarkan bahwa penguasaan materi (*content*) oleh guru sebagai sumber pesan (*source*) merupakan hal yang utama agar pesan (*message*) yang disampaikan guru dapat diterima oleh anak didik sebagai penerima pesan melalui pancaindera sebagai saluran penerima (*channel*).

Romizowski (1981) mengutarakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berdasarkan pada tujuan yang telah direncanakan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi komponen-komponen: a) tujuan yang akan dicapai; b) dengan apa dicapai (media yang digunakan); c) dalam keadaan bagaimana tujuan itu dapat dicapai

(kondisi dan keterbatasannya); d) dengan cara bagaimana tujuan itu dicapai (metode yang digunakan) dan seberapa baik tujuan itu dapat dicapai (mekanisme penilaian).

Merrill (1981) mengungkapkan bahwa pembelajaran dapat dipandang seperti sebuah bangunan yang terdiri dari komponen-komponen yang dapat dikategorikan ke dalam empat kategori yaitu: a) materi; b) tingkah laku; c) proses belajar mengajar dan d) prosedur. Komponen materi merupakan komponen pembelajaran yang dikembangkan dari konstruk-konstruk. Sedangkan komponen tingkah laku merupakan komponen pembelajaran yang dikembangkan dari respon anak didik. Komponen proses belajar mengajar merupakan komponen pembelajaran berupa petunjuk mengenai bagaimana anak didik dapat memproses informasi yang disajikan guru di kelas.

Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB TK) dibagi dalam dua kegiatan utama, yaitu pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK dan kegiatan yang mengembangkan kemampuan dasar.

1. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan (Program Pembentukan Perilaku)

Program pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di TK sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dimaksud meliputi Moral

Pancasila, Agama, Perasaan/Emosi, Kemampuan Bermasyarakat dan Disiplin. Tujuan dari Program Pembentukan Perilaku adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral Pancasila dan agama.

2. Program Kegiatan Belajar dalam rangka Pengembangan Kemampuan Dasar (Program Pengembangan Kemampuan Dasar)

Kegiatan pengembangan kemampuan dasar adalah kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk mencapai kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi:

a. Daya Cipta

Pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinil, dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, keterampilan dan jasmani.

b. Bahasa

Pengembangan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Kemampuan bahasa yang diharapkan dicapai tersebut adalah:

- Menirukan kembali urutan angka, urutan kata (latihan pendengaran).
- Mengikuti beberapa perintah, sekaligus,
- Dan sebagainya.

c. Daya pikir

Pengembangan daya pikir bertujuan agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya.

Kemampuan yang diharapkan dicapai tersebut adalah:

- Menyebutkan urutan bilangan
- Membilang (mengenal konsep bilangan) dengan benda-benda.
- Dan sebagainya.

d. Keterampilan

Pengembangan keterampilan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan.

Kemampuan keterampilan tersebut adalah:

- Menarik garis datar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap.
- Mencontoh bentuk silang (+ dan x), lingkaran, bujur-sangkar dan segitiga secara bertahap.
- Dan sebagainya.

e. Jasmani

Pengembangan jasmani bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya.

Kemampuan yang diharapkan dicapai adalah:

- Merayap dengan berbagai variasi.
- Merangkak dengan berbagai variasi.
- Dan sebagainya.

Program kegiatan di TK bertujuan untuk: membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

B. Perencanaan Program Pengajaran

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran. Sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan meliputi:

- Tujuan apa yang hendak dicapai yaitu bentuk tingkah laku apa yang diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar.

- Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- Bagaimana proses belajar mengajar akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

Menurut Kemp (1994) unsur penting di dalam proses perencanaan pengajaran: terdiri dari empat unsur adalah: siswa, sasaran, mutu serta evaluasi.

Program belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks, untuk itu seorang guru harus mempunyai persiapan yang matang tentang tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, metode yang tepat serta alat bantu yang menunjang dan menilai keberhasilan siswa. Hal ini dijelaskan lagi oleh Lisma Jamal (1980, hal.1) bahwa: Strategi mengajar yang sistematis sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu diperlukan pembuatan rencana pengajaran/desain instruksional yang baik untuk mencapai hasil yang baik.

Dari kutipan di atas jelaslah bagi kita bahwa sebelum melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus membuat perencanaan. Jadi rencana pengajaran/desain instruksional itu merupakan alat untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

1. Membuat Satuan Kegiatan Mingguan

Kegiatan belajar mengajar di TK dilaksanakan sesuai dengan satuan kegiatan mingguan yang direncanakan. Satuan kegiatan mingguan adalah suatu rancangan kegiatan selama satu minggu yang terdiri dari beberapa bahan kemampuan dasar yang dipilih untuk dilaksanakan. Pemilihan bahan tersebut didasarkan pada:

- a. Kebutuhan anak, artinya kebutuhan satu atau beberapa anak yang berdasarkan penilaian guru memerlukan pengembangan di salah satu kemampuan tertentu secara intensif, maka untuk anak atau beberapa anak dipilih program yang paling sesuai.
 - b. Minat anak, selain menentukan tema yang dipilih program dipilih berdasarkan minat anak tertentu atau sekelompok anak. Sehingga guru dapat mempersiapkan sarana yang diperlukan.
 - c. Kemampuan anak, pilihlah program yang benar-benar sesuai dengan taraf perkembangan dan usia anak. Berikan pada anak program yang tidak terlalu mudah untuk dilaksanakan sehingga anak tidak kehilangan gairah kerja.
- Seorang guru hendaknya dapat memilih program yang sebagian besar dapat dilaksanakan oleh anak itu sendiri cukup menantang dan mengarah pada tugas-tugas pemecahan masalah.

2. Membuat Satuan Kegiatan Harian

Satuan kegiatan harian adalah program yang diuraikan untuk satu hari tertentu, yang merupakan kegiatan belajar mengajar untuk setiap

hari. Rancangan satuan kegiatan harian harus diuraikan lebih lanjut oleh guru dan mengandung unsur-unsur; materi, kegiatan, sarana, dan penilaian. Satuan kegiatan harian ini terdiri dari berbagai materi dari kemampuan dasar. Dalam menyusun satuan kegiatan harian perlu diikuti langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan untuk setiap hari tema yang akan dipilih.
- b. Tentukan topik bahasan pengembangan apa yang ingin dibahas pada hari itu dalam bentuk kegiatan.
- c. Tentukan jenis-jenis topik bahasan pengembangan dari kemampuan dasar lain yang dapat dipadukan dengan pokok bahan yang akan disajikan. Dengan demikian, maka pokok bahan pengembangan dipilih merupakan bahan kegiatan yang terpadu untuk berbagai kemampuan dasar.
- d. Tentukan waktu yang diperlukan untuk kegiatan.
- e. Organisasikan bahan hingga mudah menyajikan dalam bentuk kegiatan.
- f. Tentukan/rumuskan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, sudut-sudut kegiatan yang mau digunakan alat dan sumber bahan apa yang diperlukan.
- g. Rumuskan prosedur, jenis dan format penilaian apa yang sesuai untuk digunakan.
- h. Setiap hari ada satu atau dua kemampuan yang menjadi fokus.
- i. Rincian waktu untuk sehari sebagai berikut:

- 45 menit pertama untuk kegiatan terpimpin
- 30 menit kedua untuk kegiatan bermain di sudut kegiatan dan di halaman.
- 60 menit terakhir untuk kegiatan terpimpin.

C. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor antara lain faktor guru.

Sebagai guru yang memiliki pola pengajar sendiri-sendiri pola pengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Dianne Lapp dalam Ali (1996) menamakan pola tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “gaya mengajar atau *teaching style*”. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan menurut Hamalik (2001) tentang gambaran seorang guru, sebelum guru memulai tugasnya sebagai guru, ia akan mempelajari lebih dulu kurikulum sekolah itu akan memakai semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Ia pun harus mengetahui

keadaan ruang kelas, perpustakaan, fasilitas belajar, perlengkapan sekolah, alat-alat kerja, dan semua sarana yang berguna bagi pengajar.

Berdasarkan satuan kegiatan harian yang telah disusun, guru melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Depdikbud (1986, hal. 35) hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah: pengorganisasian ruang kelas, penyiapan sarana belajar, dan penilaian.

1. Pengorganisasian Ruang Kelas

Untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang aktif, maka ruangan harus diatur sedemikian rupa hingga sejumlah atau beberapa kegiatan dapat dilakukan bersama-sama seefisien mungkin.

Artinya ruangan disini tidak terbatas pada ruangan di dalam gedung saja tetapi juga halaman yang ada di sekitar gedung yang dapat dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Ruangan diatur dengan memperhitungkan berbagai sudut kegiatan yang ada maupun sarana-sarana yang diperlukan untuk mengembangkan berbagai bidang pengembangan.

Organisasi ruang/kelas seperti ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatannya sendiri maupun melakukan kegiatan yang diberikan guru sebagai penugasan yang harus dikerjakan secara untas dan memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangannya.

Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri, maka dipersiapkan untuk dapat bertindak sendiri dan memiliki kemampuan dalam menentukan pilihannya.

Organisasi ruangan/kelas demikian itu juga memberikan ruang gerak yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu juga dapat mengadakan interaksi secara aktif. Dan melakukan pendekatan-pendekatan yang diperlukan. Persamaan anak adanya keterkaitan antara guru dengan dirinya serta interaksi antara anak akan menumbuhkan citra diri yang positif.

Melalui organisasi ruangan/kelas ini guru dapat melihat kelemahan atau kekuatan anak dalam berbagai bidang pengembangan. Dengan demikian guru dapat mempersiapkan rencana pengembangan anak selanjutnya. Keadaan anak yang demikian perlu dikomunikasikan kepada orang tuanya.

Ada banyak model pengorganisasian atau pengaturan ruangan/kelas. Guru dapat memilih model yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta lingkungan selain memilih guru dapat berkreasi mengatur kelasnya sendiri.

2. Penyiapan Sarana Belajar Mengajar

Penyiapan sarana belajar mengajar untuk berbagai kegiatan dilakukan oleh guru dari sarana yang ada di TK. Bila guru hendak menjelaskan tentang konsep-konsep hendaknya ia mempergunakan sarana yang memiliki ketepatan ukuran dimana warna dasar yang